



Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
14 Desember 2025	17 Desember 2025	29 Desember 2025
DOI:		

PENDIDIKAN PRANATAL DALAM ISLAM DAN PENERAPANNYA PADA TRADISI BUDAYA PROCOTAN DI PANTURA LAMONGAN JAWA TIMUR

Ratih Kusuma Ningtias

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

ratihkusuma@iai-tabah.ac.id

Wardatul Karomah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

wardatulkaromah@iai-tabah.ac.id

Mukh. Nursikin

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

ayahnursikin@gmail.com

Iftitahun Nabilah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

iftitahunnabilah@iai-tabah.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis konsep pendidikan pranatal dalam Islam dan bagaimana tradisi procotan di Pantura Lamongan berinteraksi dengan ajaran Islam dalam. Penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan dan mengontraskan pendekatan pendidikan pranatal dalam Islam dan tradisi procotan di Pantura Lamongan. Selain itu, artikel ini akan memberikan rekomendasi bagi keluarga muslim di Pantura dan bisa daerah manapun untuk mengintegrasikan pendidikan pranatal dalam Islam dengan praktik budaya lokal. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan pranatal dalam Islam dan memberikan kontribusi pada studi interdisipliner tentang hubungan antara agama, budaya, dan Pendidikan.

Tipe penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara, dokumentasi dan obesrvasi relevan mengenai teori Pendidikan prenatal dan fenomena ritual praktik budaya procotan di Pantura Lamongan dalam kehamilan, persepsi masyarakat terhadap pendidikan pranatal, serta pengaruh media sosial dan teknologi terhadap pendidikan prenatal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pranatal dalam Islam memiliki relevansi yang kuat dengan tradisi procotan, dengan menciptakan sinergi antara nilai-nilai agama dan praktik budaya lokal. Temuan utama ini menegaskan bahwa pendidikan pranatal tidak hanya berfungsi sebagai transfer informasi, tetapi juga sebagai cara untuk membangun kesadaran komunitas tentang kesehatan ibu dan bayi. Penelitian ini menemukan bahwa banyak masyarakat yang mengadopsi elemen-elemen dari ajaran Islam dalam praktik-praktik budaya sehingga menciptakan pendekatan yang lebih holistik terhadap pendidikan pranatal.

Kata Kunci: *Pendidikan Pranatal, Islam, Tradisi Procotan*

The purpose of this article is to analyse the concept of prenatal education in Islam and how the procotan tradition in Pantura Lamongan interacts with Islamic teachings. This study also aims to compare and contrast the approaches to prenatal education in Islam and the procotan tradition in Pantura Lamongan. In addition, this article will provide recommendations for Muslim families in Pantura and anywhere else to integrate prenatal education in Islam with local cultural practices. Thus, it is hoped that this will increase awareness of the importance of prenatal education in Islam and contribute to interdisciplinary studies on the relationship between religion, culture, and education.

The type of research used in this study is qualitative research. This study collects data from interviews, documentation, and relevant observations regarding the theory of prenatal education and the phenomenon of procotan cultural practices in Pantura Lamongan during pregnancy, community perceptions of prenatal education, and the influence of social media and technology on prenatal education.

The results of this study indicate that prenatal education in Islam has strong relevance to the procotan tradition, creating synergy between religious values and local cultural practices. This key finding confirms that prenatal education not only serves as a means of transferring information, but also as a way to build community awareness about maternal and infant health. This study found that many communities adopt elements of Islamic teachings in their cultural practices, thereby creating a more holistic approach to prenatal education.

Keywords: Prenatal Education, Islam, Procotan Tradition.

PENDAHULUAN

Pendidikan pranatal di Indonesia, khususnya di Jawa, telah lama menjadi bagian integral dari budaya masyarakat. Fenomena ini mencerminkan bagaimana masyarakat mengolah pengetahuan dan pengalaman dalam menjaga kesehatan ibu dan janin. Persepsi masyarakat terhadap pendidikan pranatal sering kali dipengaruhi oleh norma-norma budaya yang berlaku, yang bisa berbeda-beda di setiap daerah. Selain itu, pengaruh media sosial dan teknologi, yang paling sering diakses oleh masyarakat yaitu facebook, Instagram, dan tiktok. modern ini telah mempercepat penyebaran informasi tentang kesehatan ibu hamil dan urgensi dari pendidikan pranatal, membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pendidikan ini. Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengkaji interaksi antara pendidikan pranatal dalam Islam dan praktik budaya tradisi yang dilakukan orang jawa dalam menjalani kehamilan.(Naura et al., 2020)

Terdapat sejumlah literatur yang membahas pendidikan pranatal dalam konteks agama dan budaya, namun banyak di antaranya belum menjawab masalah spesifik yang dihadapi masyarakat dengan budaya dan tradisi di daerah tertentu. Teori-teori pendidikan yang ada, seperti teori sosial konstruktivisme, memberikan dasar bagi pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai budaya dan agama berinteraksi dalam Pendidikan. Namun, masih terdapat ruang dalam penelitian yang secara khusus mengaitkan pendidikan pranatal dalam Islam dengan praktik budaya Jawa, sehingga

DOI:

menjadikan penelitian ini sangat relevan. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki bagaimana konsep pendidikan pranatal dalam Islam dapat diterapkan dalam konteks budaya procotan di pantura Lamongan. (Kim, 2020)

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis konsep pendidikan pranatal dalam Islam dan bagaimana tradisi procotan di Pantura Lamongan berinteraksi dengan ajaran Islam dalam konteks ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan dan mengontraskan pendekatan pendidikan pranatal dalam Islam dan tradisi procotan di Pantura Lamongan. Selain itu, artikel ini akan memberikan rekomendasi bagi keluarga muslim di Pantura dan bisa daerah manapun untuk mengintegrasikan pendidikan pranatal dalam Islam dengan praktik budaya lokal. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan pranatal dalam Islam dan memberikan kontribusi pada studi interdisipliner tentang hubungan antara agama, budaya, dan Pendidikan.

Pentingnya penelitian ini berlandaskan pada fakta bahwa pendidikan pranatal yang baik sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janin, yang sering kali terabaikan dalam praktik budaya yang ada. Dengan mengedepankan argumen bahwa integrasi pendidikan pranatal dalam Islam dan tradisi procotan di Pantura Lamongan dapat memberikan manfaat yang lebih besar, penelitian ini berupaya untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang selama ini kurang mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, rumusan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa kombinasi antara ajaran Islam dan praktik budaya procotan di Pantura Lamongan dapat menghasilkan pendekatan pendidikan pranatal yang lebih efektif dan relevan bagi masyarakat Muslim di Jawa.

METODE

Objek penelitian ini mencakup fenomena ritual praktik budaya Procotan di Pantura Lamongan selama kehamilan, persepsi masyarakat terhadap pendidikan pranatal, serta pengaruh media sosial dan teknologi dalam konteks pendidikan pranatal. Fenomena ritual budaya Jawa sering kali melibatkan serangkaian upacara dan praktik yang diyakini dapat memberikan perlindungan dan kesehatan bagi ibu hamil dan janin. Persepsi masyarakat tentang pendidikan pranatal juga menjadi fokus penting, terutama dalam bagaimana mereka mengintegrasikan ajaran agama dan budaya lokal. Selain itu, pengaruh media sosial dan teknologi modern terhadap penyebaran informasi tentang pendidikan pranatal menunjukkan bagaimana masyarakat dapat lebih teredukasi dan terinformasi mengenai praktik yang baik selama kehamilan.

Tipe penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara, dokumentasi dan obesrvasi relevan mengenai teori Pendidikan prenatal dan fenomena ritual praktik budaya procotan di Pantura Lamongan dalam kehamilan, persepsi masyarakat terhadap pendidikan pranatal, serta pengaruh media sosial dan teknologi terhadap pendidikan prenatal. Data juga diakumulasikan, yang mencakup literatur lain yang mendukung kata kunci penelitian, bersumber dari buku, jurnal, dan penelitian ilmiah lainnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai topik yang dibahas.

Partisipan dalam penelitian ini mencakup sumber informasi yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang pendidikan pranatal dalam Islam dan budaya ritual kehamilan di Pantura Lamongan. Sumber informasi ini meliputi berbagai teori yang telah ada, yang diambil dari wawancara, dokumentasi dan observasi yang membahas pendidikan pranatal dalam konteks agama. Selain itu, kajian terhadap budaya ritual kehamilan di Jawa juga menjadi sumber penting, karena banyak tradisi yang

berkaitan dengan kehamilan memiliki makna yang dalam dan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang interaksi antara agama dan budaya dalam pendidikan pranatal.(Setiyo & Rochman, 2023)

Proses penelitian ini meliputi beberapa tahap dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dengan masyarakat Pantura yang melakukan tradisi tersebut, serta hasil laporan yang berkaitan dengan pendidikan prenatal. Setiap sumber yang dipilih relevan dengan topik yang dibahas, dan pembacaan dilakukan secara sistematis untuk memastikan informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, proses pengumpulan data yang teliti akan memberikan landasan yang kuat bagi analisis yang dilakukan.(Ono et al., 2023)

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain., penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana pendidikan pranatal dalam Islam dan tradisi Jawa saling berinteraksi, serta memberikan wawasan mengenai kesamaan dan perbedaan di antara keduanya. Proses analisis ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas dan mendukung argumen yang diajukan dalam penelitian. (Sugiono, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Pranatal berasal dari kata Pendidikan dan Pranatal. Kata Pendidikan adalah kata jadian dari kata didik, yang mendapat imbuhan pen-dan -an. Kata didik mengandung banyak arti, antara lain pelihara, bina, latih, asuh, dan ajar. Dengan adanya proses tambahan (awalan dan akhiran) tersebut akan memberikan pemahaman dan pengertian yang lebih luas, kompleks, sistematis dan filosofis.

Secara umum prenatal berasal dari kata pra yang berarti sebelum dan natal berarti lahir. Jadi prenatal adalah sebelum lahir, yang berarti keadaan sebelum lahir. Dengan pengertian itu bila dikaitkan dengan psikologi dimana mempelajari pikiran, perasaan, kehendak, dan gejala. Pendidikan prenatal dimulai sejak mimilih pasangan. Jika dihubungkan pengertian pendidikan seperti yang diuraikan di atas, maka pendidikan anak dalam kandungan adalah usaha sadar orang tua (suami-istri) untuk mendidikan anaknya yang masih dalam kandungan istri. Usaha sadar disini khusus ditujukan kepada dan dipikul oleh kedua orang tua karena anak dalam kandungan(Pranatal)memang belum mungkin dididik, apalagi diajar kecuali oleh orang tuanya sendiri.Para ahli psikologi perkembangan umumnya membagi masa periode prenatal kedalam tiga tahap yaitu germinal stage (tahap germinal), embryonic stage (tahap embionik), fetus stage (tahap janin). Tahap germinal stage atau tahap germinal sering disebut dengan periode zigot. Al-Qur'an menyebutkan zigot yang tumbuh dalam rahim.(Qasim Butt Assistant Professor & Sultan Shah, n.d.)

Menurut Imam Bawani, 17 masa kehamilan itu mempunyai beberapa tahapan. Pertama:

tahap nutfah. Tahap ini calon anak masih berbentuk cairan sperma dan sel telur. Ini berlangsung selama 40 hari. Kedua; ialah tahap alaqah. Setelah berumur 80 hari, nutfah berkembang bagaikan segumpal darah kental dan bergantung pada dinding rahim ibu. Ketiga: Tahaf Mudghah. Sesudah itu kira kira berusia 120 hari, segumpal

DOI:

darah tadi berkembang menjadi segumpal daging. Pada saat itulah si janin sudah siap menerima hembusan ruh dari malaikat utusan Allah. Sebagaimana di Al-Qur'an disebutkan dalam Surah Al-Mu'minun ayat 14.(Kiptiyah, 2012)

لَمْ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلْقَةَ مُضْعَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْعَةَ عِظَمًا فَكَسَوْنَا الْعِظَمَ لَهُمَا ثُمَّ أَشْأَنْتُهُ خَلْقًا أُخْرَ قَبَارِكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَلْقِينَ^١

Artinya:

Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.(Q.S. Al-Mu'minun : 14)

Walaupun al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW tidak menjelaskan secara langsung

dan rinci tentang proses pendidikan yang terdapat dalam peristiwa tersebut dalam surat al-Alaq. Pendidikan pranatal dalam Islam merupakan suatu konsep yang sangat penting bagi kesehatan ibu dan janin. Definisi pendidikan pranatal dalam Islam mencakup berbagai aspek, seperti pengajaran tentang pentingnya perawatan selama kehamilan, pengembangan fisik dan mental ibu, serta nilai-nilai moral yang diajarkan kepada calon orang tua. Dalam konteks ini, pendidikan pranatal tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan emosional, yang dianggap penting dalam Islam untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi. Dengan pemahaman ini, pendidikan pranatal dalam Islam diharapkan dapat membentuk karakter dan kesadaran yang baik bagi calon orang tua.¹

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهِنَّ لَا تَظْلَمُنَ شَيْءٌ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْدَةَ لَا عَلَيْكُمْ شَكُورُونَ

Artinya:

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl : 78)

Implementasi konsep pendidikan pranatal dalam Islam dapat dikategorikan dalam beberapa manifestasi, antara lain melalui pengajaran di lembaga pendidikan, komunitas, dan program-program kesehatan masyarakat. Kategorisasi ini menunjukkan bagaimana pendidikan pranatal dilaksanakan dalam berbagai format, termasuk kursus, seminar, dan kegiatan berbasis komunitas. Selain itu, upaya untuk melibatkan para tokoh agama dalam memberikan penyuluhan tentang pendidikan pranatal juga menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui berbagai manifestasi ini, pendidikan pranatal dalam Islam dapat diakses oleh lebih banyak orang.(Lathifah et al., 2024)

Ketika membahas sinergi dan perbedaan antara pendidikan pranatal dalam Islam dan tradisi procotan, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan yang signifikan. Keduanya mengakui pentingnya perawatan ibu hamil, namun cara dan pendekatannya berbeda. Dalam Islam, ada penekanan pada nilai-nilai spiritual dan moral, sedangkan

¹ (Kiptiyah, 2012) 2012

dalam tradisi Jawa, lebih banyak dipengaruhi oleh adat dan ritual budaya. Meskipun demikian, kedua pendekatan ini sama-sama menekankan pentingnya dukungan komunitas dan keluarga selama masa kehamilan, yang menunjukkan adanya potensi untuk mengintegrasikan kedua perspektif tersebut

Untuk keluarga Muslim di Jawa, ada beberapa rekomendasi yang dapat membantu mereka mengintegrasikan pendidikan pranatal dalam Islam dengan praktik budaya lokal. Salah satunya adalah melibatkan tokoh masyarakat dan agama dalam pendidikan pranatal, sehingga pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan diterima oleh masyarakat. Selain itu, keluarga juga disarankan untuk mengikuti program-program pendidikan pranatal yang diselenggarakan oleh lembaga kesehatan, yang dapat menggabungkan aspek agama dan budaya dalam pengajarannya. Integrasi ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan pranatal yang diterima oleh masyarakat.

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan pranatal adalah langkah krusial yang harus diambil. Melalui kampanye informasi yang efektif dan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi masyarakat, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami manfaat dari pendidikan. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai alat penyebarluasan informasi juga dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ini, sehingga lebih banyak orang dapat teredukasi tentang pentingnya perawatan selama kehamilan. Dengan kesadaran yang meningkat, diharapkan kualitas kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga dengan lebih baik.

Kontribusi penelitian ini terhadap studi interdisipliner tentang hubungan antara budaya, agama, dan pendidikan sangat signifikan. Dengan mengkaji bagaimana pendidikan pranatal dalam Islam dapat berintegrasi dengan tradisi Jawa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana nilai-nilai budaya dan agama dapat saling melengkapi dalam konteks pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mendalami tema yang sama, sehingga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang kesehatan, pendidikan, dan budaya. Dengan demikian, kontribusi akademik yang dihasilkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa manusia lahir membawa fitrah kesucian yang melekat dalam dirinya sejak lahir, yakni fitrah yang menjadikannya mengetahui tentang adanya Allah, ia juga mengetahui bahwa Allahmaha Esa. Selain ia mengetahui hal tersebut, ia juga mengetahui walau sekilumit tentang wujud dirinya dan apa yang sedang dialaminya. Quraish Shihab menguatkan pendapatnya dengan menjelaskan bahwa "manusia hidup ditandai oleh gerak, rasa dan tahu minimal mengetahui tentang wujud dirinya." (taqim, 2018)

Senada dengan Penafsiran oleh Quraish Shihab menekankan bahwa janin memiliki potensi dan kemampuan yang melekat, termasuk kapasitas untuk merasakan dan merespons rangsangan, yang mendukung konsep pendidikan prenatal. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengakui ikatan kuat antara janin dan ibu, seperti yang ditunjukkan dalam Al-Qur'an. Janin dapat mengalami emosi dan belajar dari lingkungannya, menunjukkan bahwa pendidikan dimulai bahkan sebelum kelahiran, menyoroti pentingnya tindakan ibu dan keadaan emosional selama kehamilan dalam membentuk perkembangan anak.

Istilah tingkeban juga digunakan. Tingkeban, secara historis berkembang mulut ke mulut sejak jaman dahulu. Sejak Jayabaya memerintah kerajaan Kediri, ada seorang wanita bernama Niken Satingkep, istri dari Sadiyo. Mereka memiliki sembilan anak, tetapi tidak ada satu pun dari mereka yang mencapai umur yang cukup. Namun,

DOI:

mereka terus berdoa dan berusaha agar anak-anak berikutnya tidak mengalami keadaan yang sama. Kemudian mereka mendatangi Raja dan meminta bantuan. Pada hari Tumbak (Rabu) dan Budha (Sabtu), Raja memerintahkan Nyai Satingkep untuk mandi dengan air suci dengan membaca doa tertentu di atas gayung yang disebut bathok. Setelah mandi, pakai pakaian bersih dan letakkan dua kelapa gading antara perut dan pakaian. Arjuna dan Sumbadara digambarkan di kelapa, yang dimaksudkan agar jika kelak.(Aida et al., 2018)

Tradisi budaya memperingati kehamilan dibeberapa daerah di Indonesia sangatlah beragam. Hal ini menjadikan perhatian tersendiri bagi masyarakat, dimana tradisi-tradisi tersebut dapat mewujudkan pada harapan kelahiran bayi dengan kondisi selamat, sehat dan sempurna lahir dan batin. Beberapa istilah tradisi budaya di Indonesia tersebut adalah, upacara neloni, mitoni, tingkepan, dan procotan yang ada di Pantura Lamongan.(Adriana et al., 2011)

Dalam penelitian oleh Avif Alfiah memahamkan tradisi budaya procotan di desa Kemantran, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu masyarakatnya, bahwa procotan merupakan suatu peringatan 7 bulan kehamilan seseorang yang bertujuan agar nanti ketika waktunya jabang bayi akan lahir dengan mudah, lancar, dan selamat (*procot-procot*). (Alfiyah, 2022)

Hasil wawancara dilakukan oleh ibu Maria Ulfa, mengatakan tradisi procotan di Pantura yang dilakukan pada saat kehamilan keempat atau ketujuh dengan harapan agar jabang bayi lahir dengan lancar dengan secara mudah yaitu procat procot. Ada beberapa symbol yang digunakan dalam tradisi ini dengan membuat berbagai makanan yang menandakan symbol agar bayi lahir dengan sehat, cantik, dan tampan.

Wawancara juga dilakukan oleh ibu Yuni Puji yang mengatakan bahwa Istilah tradisi budaya Procotan telah menjadi adat di pantura Lamongan yang dilakukan saat usia kandungan menginjak 4 atau 7 bulan. Hal ini atas dasar bahwa di 120 hari kehamilan akan ditüpinya ruh dan penetapan takdir bagi calon bayi yang dikandung.. Maka kemudian diselamatkan untuk mendoakan dengan harapan-harapan tertentu. Adapun peringatan pada bulan ketujuh merupakan calon bayi sudah lengkap secara fisik dan siap untuk dilahirkan meski sangat kecil. Sehingga dilaksanakannya budaya procotan dengan harapan agar lahir nantinya mudah tanpa hambatan. Pelaksanaan tradisi budaya procotan di Pantura Lamongan, memiliki cara tersendiri dan berbeda dengan tradisi-tradisi di derah lain yaitu mulai dari makanan yang disajikan sampai pada bacaan do'a serta ayat Al-Qur'an yang dilantunkan.

Peringatan tradisi procotan di Pantura Lamongan memulai dengan membaca ayat pilihan. Surah yang dibaca dalam perayaan adat budaya procotan antara lain surah Maryam (janin perempuan akan menjadi sosok seperti siti Maryam dalam hal ketampanan, keshalihan, ataupun akhlaknya), Muhammad (laki-laki akan menjadi sosok seperti nabi Muhammad dalam hal ketampanan, keshalihan, ataupun akhlaknya), Al-Insyiroh (agar persalinan dipermudah), Ibrahim (laki- laki akan menjadi sosok seperti Nabi Ibrahim sebagaimana keshalihan, akhlak, maupun keutamaannya), dan Yusuf (dengan harapan jika janin laki-laki akan tampan dan meneladani Nabi Yusuf).²

Menurut ibu Maria Ulfa, Selain do'a dan ayat Al-Qur'an yang dilantunkan pada saat peringatan procotan ini, ada beberapa symbol makanan yang dibagikan kepada seluruh hadirin yang meliputi:

1. rujak yang terbuat dari serabut kelapa yang dilengkapi dengan biji delima dan daun imbo, hal ini dengan artian kata Rujak yang berarti rpja' yang berarti

² Alfiyah, *Studi Living Al-Qur, and Nabila Aisyah Putri MTs Maulana Ishaq Kemantran Paciran Lamongan*. 2020

dengan adanya ritual budaya ini keluarga sangat mengharapkan kehadiran buah hati. Adanya serabut kelapa yaitu harapan jika anak terlahir nanti akan mempunyai rambut yang lurus seperti serabut kelapa. Daun imbo diartikan bahwa bayi yang diinginkan mempunyai alis yang cantik seperti bentuk daun imbo. Sedangkan biji delima dimana anak diharapkan mempunyai gigi yang bagus.

2. procot ketan, olahan ketan dibentuk memanjang dan dibungkus daun pisang dengan salah satu sisi terbuka. Dengan symbol tersebut yang diharapkan adalah bayi akan mudah lahir (*prucut*)
3. ketan kuning, sajian ketan yang dimasak dengan santan warna kuning dimakan dengan sambel srundeng. Dengan olahan inilah diharapkan kulit bayi yang dilahirkan akan kuning bersih
4. dawet olahan yang terbuat dari santan dan gula aren dengan isian macam-macam seperti siwalan, cendol dan cincau. Dengan harapan anak yang lahir akan mendapat rizki yang banyak *ruwet semruwet* seperti dawet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pranatal dalam Islam memiliki relevansi yang kuat dengan tradisi procotan, dengan menciptakan sinergi antara nilai-nilai agama dan praktik budaya lokal. Temuan utama ini menegaskan bahwa pendidikan pranatal tidak hanya berfungsi sebagai transfer informasi, tetapi juga sebagai cara untuk membangun kesadaran komunitas tentang kesehatan ibu dan bayi. Penelitian ini menemukan bahwa banyak masyarakat yang mengadopsi elemen-elemen dari ajaran Islam dalam praktik-praktik budaya sehingga menciptakan pendekatan yang lebih holistik terhadap pendidikan pranatal.

Budaya procotan, seperti ritual selamat dan pembacaan doa dan ayat Al-Qur'an khusus untuk ibu hamil, sering kali diintegrasikan dengan ajaran Islam yang mendorong perawatan prenatal. Sehingga Pendidikan pranatal dalam Islam dan tradisi Jawa tidak hanya berjalan berdampingan, tetapi juga saling memperkuat satu sama lain. Pada Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pendidikan pranatal sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang Islam. Banyak responden yang menganggap pendidikan pranatal ada hubungan erat antara agama dan budaya dalam konteks kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan pranatal.

Dewasa ini banyak sekali kalangan artis dan selebgram yang mengunggah ritual prenatal ini pada sosial media mereka. Sehingga pengaruh media sosial dan teknologi berperan penting dalam menyebarluaskan informasi tentang pendidikan pranatal. Masyarakat yang aktif menggunakan media sosial cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pranatal dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media sosial hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pendidikan pranatal dalam Islam dan tradisi Jawa.

Dalam penelitian ini, ada beberapa pencocokan data yang dilakukan dengan wawancara oleh tokoh masyarakat tentang tradisi procotan di Pantura yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan pranatal dalam Islam dan praktik budaya lokal telah berhasil meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan ibu dan anak. Banyak tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa upaya kolaboratif dalam pendidikan pranatal telah menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi ibu hamil. Hasil ini mendukung bahwa pendekatan interdisipliner dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam pendidikan pranatal.

Interpretasi awal dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidikan pranatal yang dilakukan dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan praktik budaya lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Data yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan partisipasi

DOI:

masyarakat dalam program pendidikan menegaskan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pendidikan prenatal. Temuan ini juga menggambarkan bagaimana pendidikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional.

Relevansi temuan ini dalam konteks pendidikan sangat jelas, mengingat pentingnya kolaborasi antara agama dan budaya dalam menyampaikan informasi kesehatan. Dengan memahami konteks sosial dan budaya, pendidikan pranatal dapat lebih diterima dan dipahami oleh masyarakat. Ini juga membuka jalan bagi model-model pendidikan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap kebutuhan lokal, terutama dalam konteks kehamilan dan kesehatan reproduksi.

Akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan pranatal yang diintegrasikan dengan tradisi procotan dan ajaran Islam tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi kesehatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan solusi yang lebih baik untuk masalah kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, rekomendasi untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini sangatlah penting.

Interpretasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pranatal dalam Islam dan tradisi procotan saling mendukung, menciptakan pendekatan yang komprehensif terhadap kesehatan ibu dan bayi. Temuan ini sejalan dengan teori yang dijelaskan dalam literatur review, yang menekankan pentingnya interaksi antara budaya dan agama dalam pendidikan kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lokal dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan kesehatan, dan hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut. (Imadudin & Nuralia, 2023) Dengan demikian, hasil penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana praktik budaya dapat diintegrasikan dengan pendidikan agama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Implikasi dari temuan ini sangat signifikan dalam konteks pendidikan Islam dan budaya procotan. Dengan memahami bahwa masyarakat mengadopsi elemen-elemen pendidikan pranatal dari ajaran Islam, kita dapat menyimpulkan bahwa budaya yang dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai lokal akan lebih efektif. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang sensitif terhadap budaya dalam merancang pendidikan pranatal, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan kesadaran akan kesehatan bayi dan ibu. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama dan budaya lokal dalam konteks kesehatan sangatlah penting untuk mencapai hasil yang optimal.

Jika dibandingkan dengan studi-studi lain yang relevan, penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten. Misalnya, penelitian oleh Amin juga menemukan bahwa masyarakat yang mengintegrasikan ajaran agama dalam praktik kesehatan memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya pendidikan kesehatan. Namun, studi ini menambahkan dimensi baru dengan menekankan bagaimana praktik budaya lokal dapat memperkuat pendidikan agama, memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap studi tentang kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa ada peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana budaya dan agama dapat saling memperkuat dalam konteks pendidikan kesehatan.(Nandagire et al., 2019)

Keterbatasan penelitian ini perlu dicatat, di antaranya adalah fokus pada komunitas tertentu di Panturan Lamongan yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili keragaman budaya di Indonesia. Hal ini mungkin mempengaruhi generalisasi hasil yang diperoleh. Selain itu, penelitian ini mengandalkan data kualitatif yang bisa dipengaruhi oleh subjektivitas responden. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya

penelitian lebih lanjut dengan metodologi yang lebih beragam dan melibatkan lebih banyak komunitas untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Saran untuk penelitian lebih lanjut termasuk eksplorasi tentang bagaimana elemen-elemen pendidikan pranatal dalam Islam dapat diadaptasi untuk konteks budaya lain di Indonesia. Penelitian juga dapat menginvestigasi cara-cara inovatif untuk memanfaatkan media sosial dan teknologi dalam pendidikan kesehatan, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap pemahaman masyarakat tentang isu kesehatan. Selain itu, potensi pengembangan dari temuan penelitian ini dapat diterapkan dalam program-program kesehatan masyarakat, di mana pendidikan pranatal yang berbasis budaya dapat diperkuat untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam kesehatan ibu dan bayi.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa pendidikan pranatal dalam Islam dan penerapannya dalam tradisi Jawa saling melengkapi, menciptakan pendekatan yang komprehensif terhadap kesehatan ibu dan bayi. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi ajaran Islam dan praktik budaya lokal tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pendidikan pranatal, tetapi juga berkontribusi terhadap kesehatan reproduksi yang lebih baik. Implikasi dari hasil ini menunjukkan pentingnya pendekatan interdisipliner yang menggabungkan pendidikan agama dan budaya untuk mencapai hasil yang optimal dalam kesehatan masyarakat.

Kontribusi penelitian ini sangat signifikan bagi bidang pendidikan dan budaya Jawa, mengisi kekosongan dalam literatur yang membahas integrasi nilai-nilai agama dan budaya dalam pendidikan kesehatan. Dengan menyoroti bagaimana pendidikan pranatal dalam Islam dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks budaya Jawa, penelitian ini memberikan perspektif baru yang dapat memperkaya diskusi akademik di bidang kesehatan masyarakat dan pendidikan. Penelitian ini juga membuka peluang untuk lebih memahami bagaimana nilai-nilai lokal dapat berkontribusi pada pendidikan yang efektif dalam konteks agama.

Untuk penelitian masa depan, disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan dengan melibatkan komunitas yang lebih beragam dan metode yang lebih variatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pendidikan pranatal. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam penyampaian pendidikan kesehatan. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan perlunya program-program pendidikan kesehatan yang mempertimbangkan konteks budaya dan agama lokal, sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan pranatal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Tarbiyatul Tholabah, atas dukungan pendanaan penelitian ini, serta kepada Ibu Wardatul Karomah, MA yang telah memberikan bantuan teknis dan masukan selama proses penyusunan hingga artikel ini dipublikasikan; seluruh kekeliruan yang mungkin muncul sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana, I., Dosen, (, Tarbiyah, J., Tinggi, S., Islam, A., & Pamekasan, N. (2011).

NELONI, MITONI ATAU TINGKEBAN: (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Masyarakat Muslim). *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 238-247. <https://doi.org/10.19105/KARSA.V19I2.69>

DOI:

Aida, D. nur, Suprapto, S., & Putrajaya, G. (2018). *Pendidikan Pranatal dalam Tradisi Mitonidi Dusun Kepahyang.*

Alfiyah, A., Aisyah Putri Studi Living Al-Qur, N., & Aisyah Putri MTs Maulana Ishaq Kemantran Paciran Lamongan, N. (2022). Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Procotan: *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 5(2), 160–170. <https://doi.org/10.58518/ALFURQON.V5I2.1391>

Imadudin, I., & Nuralia, L. (2023). *Culture and Religion: Dialogue on the Tensions between Tradition and Religious Perceptions in Local Cultural Preservation.* <https://doi.org/10.4108/eai.5-11-2022.2329461>

Kim, Y. (2020). Application of Social Constructivism in Medical Education. *Korean Medical Education Review*, 22(2), 85–92. <https://doi.org/10.17496/KMER.2020.22.2.85>

Kiptiyah, K. (2012). *Embriologi dalam al-Qur'an: Kajian pada proses penciptaan manusia.*

Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., Moewardi, I., Pendidikan, T., Keguruan, F., & Artikel, I. (2024). *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233>

Nandagire, W. H., Atuhaire, C., Egeineh, A. T., Nkfusai, C. N., Tsoka-Gwegweni, J. M., & Cumber, S. N. (2019). Exploring cultural beliefs and practices associated with weaning of children aged 0-12 months by mothers attending services at Maternal Child Health Clinic Kalisizo Hospital, Uganda. *The Pan African Medical Journal*, 34(47), 47–47. <https://doi.org/10.11604/PAMJ.2019.34.47.16940>

Naura, S., Cukarso, A., & Kharin Herbawani, C. (2020). *TRADITIONAL BELIEFS AND PRACTICES AMONG PREGNANT WOMEN IN JAVANESE COMMUNITIES: A LITERATURE REVIEW* Kepercayaan dan Praktik Tradisional Antara Perempuan Hamil Di Masyarakat Jawa: Tinjauan Literatur. 4(1), 71–80. <http://ejournal.unair.ac.id/JPHRECODE>

Ono, M., Hiraike, | Osamu, Kitahara, | Yoshikazu, Maekawa, R., Ota, I., Yoshino, | Osamu, & Takai, Y. (2023). *Text mining in a literature review of abnormal uterine bleeding according to the FIGO classification.* <https://doi.org/10.1111/jog.15669>

Qasim Butt Assistant Professor, M., & Sultan Shah, M. (n.d.). *Human Reproduction, Pregnancy and Development of Human Embryo: A Research Analysis in the Light of Islam OPEN ACCESS ABHATH (Research Journal of Islamic Studies)*. Retrieved October 30, 2024, from <https://ojs.lgu.edu.pk/index.php/abhath/index>

Setiawan, E. (n.d.). *NILAI RELIGIUS TRADISI MITONI DALAM PERSPEKTIF BUDAYA BANGSA SECARA ISLAMI.*

Setiyo, M., & Rochman, M. L. (2023). Literature review: An effective method for identifying science and technology updates. *Mechanical Engineering for Society and Industry*, 3(3), 114–118. <https://doi.org/10.31603/MESI.10787>

taqim, M. (2018). Moral Education in M. Quraish Shihab Perspective (Analysis Study of Tafsir Al-Misbah). *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/SR.V2I2.2421>